

Gaya Komunikasi *Master Of Ceremony* (MC) Dalam Memandu Acara Pernikahan Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Widya Mitha Sari¹, Desi Syafriani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

Email : widyamithasari@gmail.com¹, desisyafriani06@gmail.com²

Abstract. *Master of Ceremony (MC) is a communicator who often deals directly with the public, in communicating an MC has a unique and interesting communication style so that the message carried is conveyed properly. In the communication process guiding the wedding, an MC will use different communication styles and find things in the form of communication barriers. The purpose of this study was to identify and analyze the communication style of the Master of Ceremony (MC) in guiding weddings in Lubuk Basung District and to find out what communication barriers occur in the communication process. The focus of the researchers in this study includes: the controlling style of communication, the equalitarian style, the structuring style, the relinquishing style, and the withdrawal style as well as communication barriers. In this study, the author uses a descriptive qualitative method, namely research by collecting and analyzing data in the form of words (oral or written) and other human actions. Data collection techniques that the author uses are observation and interviews. The results of the study can be concluded that the communication style that tends to be used by the Master of Ceremony (MC) in guiding weddings is the controlling style, the structuring style, and the dynamic style. Sometimes they also use the relinquishing style because of the differences in the communicants faced in terms of groups, mindsets and others so that the MC can only adjust to the existing conditions. Wedding MCs in Lubuk Basung District also use Norton's communication style, such as dramatic, animated expressive, relaxed, impression leaving, open, precise and friendly. The conclusion from this research is that every MC uses almost the same style in guiding the wedding ceremony and when communicating there are still communication barriers in the form of technical barriers, human barriers and semantic barriers. As a communicator, the MC is able to play his role according to the situation and conditions that occur so that the wedding can run well.*

Keywords: *Communication Style, Master of Ceremony (MC), Communication Barriers*

Abstrak. Master of Ceremony (MC) merupakan pelaku komunikasi yang sering berhadapan langsung dengan khalayak ramai, dalam berkomunikasi seorang MC mempunyai gaya komunikasi yang unik dan menarik agar pesan yang dibawa tersampaikan dengan baik. Dalam proses komunikasi memandu acara pernikahan, seorang MC akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda serta menemukan hal-hal berupa hambatan komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gaya komunikasi Master of Ceremony (MC) dalam memandu acara pernikahan di Kecamatan Lubuk Basung dan mengetahui apa saja hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dalam proses komunikasi. Fokus peneliti dalam penelitian ini meliputi : gaya komunikasi the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the relinquishing style, dan the withdrawal style serta hambatan-hambatan

Received Februari 30, 2023; Revised Maret 02, 2023; April 05, 2023

* Widya Mitha Sari, widyamithasari@gmail.com

komunikasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia lainnya. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu gaya komunikasi yang cenderung digunakan Master of Ceremony (MC) dalam memandu acara pernikahan gaya komunikasi the controlling style, the structuring style, the dynamic style. Terkadang juga menggunakan gaya relinquishing style dikarenakan perbedaan komunikasi yang dihadapi dari segi golongan, pola pikir dan lainnya sehingga MC hanya bisa menyesuaikan dengan kondisi yang ada. MC pernikahan di Kecamatan Lubuk Basung juga menggunakan gaya komunikasi dari Norton, seperti dramatic, animated expressive, relaxed, impression leaving, open, precise serta friendly. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah setiap MC memakai gaya yang hampir sama dalam memandu acara pernikahan dan pada saat berkomunikasi masih ada ditemui hambatan-hambatan komunikasi berupa hambatan teknis, hambatan manusiawi dan hambatan semantik. Sebagai komunikator MC mampu memainkan perannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi sehingga acara pernikahan dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: Gaya Komunikasi, Master of Ceremony (MC), Hambatan Komunikasi

LATAR BELAKANG

Penggunaan gaya komunikasi yang tepat diperlukan dalam memaksimalkan komunikasi yang terjadi. Bagaimana *audiens* bisa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan yang ditampilkan. Cara atau gaya komunikasi terkadang menjadi lebih penting dari konten komunikasi tersebut. Banyak orang memahami konten dengan baik tetapi pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima orang lain karena ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan tersebut. Dalam hal gaya komunikasi ini menjadi penting untuk diterapkan. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Seorang MC memiliki peran dalam memandu sebuah acara yang disaksikan oleh masyarakat luas. Untuk menjadi seorang MC sendiri diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik. Secara umum keterampilan dalam berkomunikasi yang meliputi kemampuan presentasi, menghadapi pendengar, pemahaman mengenai bahasa tubuh dan lainnya. Hal tersebut sangatlah penting untuk dikuasai oleh seorang MC yang akan berhadapan dengan banyak orang yang berekspektasi untuk mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya. Terutama ketika memandu kegiatan pelaksanaan pernikahan yang

hanya dilakukan sekali dalam seumur hidup. Maka dari itu kemampuan berkomunikasi menjadi hal yang perlu dipahami dan dikuasai oleh seorang MC.

Fakta di lapangan ketika penulis melakukan penelitian dengan mengambil data dari KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Lubuk Basung, tercatat dari bulan Mei – Juli tahun 2022 ada 377 pernikahan dengan pernikahan di luar kantor KUA dengan angka 72%, dan pernikahan dengan dipandu MC sekitar 68%. Dari beberapa pembawa acara atau MC pernikahan, peneliti hanya memfokuskan pada gaya komunikasi MC pernikahan yang tergabung kedalam HIPAPI (Himpunan Pembawa Acara Pernikahan Indonesia) yang berada di daerah Lubuk Basung berjumlah 5 orang dan peneliti melihat gaya komunikasi yang digunakan saat MC melaksanakan perannya sebagai pemimpin acara pernikahan antara lain, *the controlling style*, *the structuring style*, *the equalitarian style*, *the dynamic style*, dan *the relinquishing style*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bentuk gaya komunikasi *master of ceremony* dalam memandu acara pernikahan di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang melahirkan information deskriptif berupa *information* tertulis atau lisan dari objek penelitian (orang/pelaku) yang diamati. Adapun bentuk penelitiannya ialah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta *expositions* berlangsungnya fenomena (Sugeng Pujileksono,2016).

Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik ini peneliti melakukan wawancara terencana-tidak terstruktur dimana peneliti menyusun rencana wawancara yang mantap tetapi tidak menggunakan design dan urutan yang baku. Dokumen yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat berupa dokumen, foto, buku, catatan formal, jurnal, web dan sebagainya. Kemudian peneliti menggunakan analisis deskriptif, artinya dari information yang dikumpulkan akan dijabarkan dengan memberikan analisis untuk kemudian diambil kesimpulan akhir (Sugyono,2016).

Adapun teknik penentuan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Purposive, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dengan kata lain, *purposive sampling* itu dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri kriteria) dan yang mencerminkan populasinya (Sugyono,2007).

HASIL PEMBAHASAN

1. Gaya komunikasi *Master of Ceremony* dalam memandu acara pernikahan di Kecamatan Lubuk Basung

a. *The controlling style*

Dalam gaya komunikasi *the controlling style* yang bersifat mengendalikan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Seorang *Master of Ceremony* (MC) pernikahan memiliki peran untuk mengontrol keberlangsungan acara. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada bulan Juni tahun 2022, gaya komunikasi ini dipakai oleh semua MC yang penulis temui di beberapa acara pernikahan.

Berdasarkan observasi dan wawancara maka dapat dipahami bahwa gaya komunikasi *the controlling style* dipakai oleh semua MC pernikahan yang ada di Lubuk Basung. Hal yang menjadi perhatian, bahwa mengontrol jalannya acara pernikahan tidak terlepas dari persiapan-persiapan yang matang. Komunikasi dan koordinasi dengan pihak keluarga menjadi poin penting dalam menjadi MC pernikahan.

b. *The equalitarian style*

Didasarkan pada aspek landasan kesamaan dan ditandai dengan penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan. Gaya komunikasi *equalitarian style* menjadi gaya yang dipakai setiap MC. Ketika diamanahkan untuk memandu jalannya acara pernikahan, MC harus pandai-pandai berkomunikasi dengan pihak keluarga maupun tamu undangan. Dalam penerapannya gaya komunikasi ini memiliki arus timbal balik. MC berkomunikasi

secara transparan dan terbuka, memahami siapa komunikannya dan keinginan pemilik acara pernikahan.

Untuk selanjutnya, beberapa MC yang penulis wawancarai membenarkan bahwa mereka juga memakai gaya komunikasi *equalitarian style* dalam memandu acara pernikahan. Komunikasi yang bersifat transparan dan terbuka, adalah gaya komunikasi yang bisa menyatukan antara komunikator dan komunikan. Ketika komunikan bertanya-tanya tentang hal pribadi dari pengantin, tanpa pertanyaan, MC langsung memberikan jawaban seperti nama pengantin, gelarnya, bagaimana perjalanan kisah cinta sampai menikah, dan hal bersifat pribadi yang pantas untuk diketahui *audience*.

c. *The structuring style*

Gaya komunikasi yang secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, pembagian *job description* dan penjadwalan tugas dan pekerjaan. Profesi MC menuntut untuk menjadi orang yang tepat waktu dan bertanggung jawab akan tugasnya.

Dari wawancara, penulis juga menemukan jawaban yang hampir sama dengan informan lainnya, bahwa seluruh kegiatan dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan jadwal *rundown* dan permintaan dari tuan rumah. Hampir semua MC memakai urutan *rundown* yang hampir sama. Pembukaan diawali penyambutan calon mempelai pria, acara di buka oleh MC, diawali pembacaan al-Qur'an, Upacara Ijab Qabul dipandu oleh penghulu, proses foto bersama dan penutupan.

d. *The dynamic style*

Gaya komunikasi yang satu ini, banyak digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang kritis, disini MC bisa memberikan penegasan untuk menghadapi situasi agar acara yang dilaksanakan dapat terus berlanjut dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tidak semua MC menggunakan gaya komunikasi ini saat memandu acara pernikahan di daerah Lubuk Basung, sebagai seorang MC harus peka terhadap kondisi sekitar dan bisa mengambil tindakan yang tepat.

The Dynamic Style adalah gaya komunikasi yang dinamis dan memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan memahai bahwa lingkungan pekerjaan berorientasi pada tindakan. Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang penerima pesan untuk menerima pesan dengan baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif dalam menghadapi persoalan-persoalan yang bersifat kritis.

e. *The relinquishing style*

Gaya komunikasi ini yang lebih mencerminkan kesediaan menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.

Gaya komunikasi *relinquishing style* merupakan gaya yang dipakai oleh beberapa MC, menerima masukan dari *audience* dengan tanggapan baik akan menghasilkan komunikasi yang baik dan membuat kemajuan dimasa selanjutnya. Selain sudah mengusahakan tampil dengan maksimal, namun dalam beberapa situasi akan terdapat beberapa kekurangan dan pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tidak terlepas dari kekhilafan. Untuk gaya komunikasi yang keenam *the withdrawal style* tidak dipakai karena komunikasinya yang bersifat tertutup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan MC pernikahan juga menggunakan gaya komunikasi dari Norton, seperti *dramatic* (dramatis), *animated expressive* (warna ekspresif), *friendly* (ramah dan sopan), *open* (bersifat terbuka), *relaxed* (tenang), *impression leaving* (kemampuan seorang komunikator dalam membentuk kesan pada pendengarnya), *precise* (gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada semua informan, gaya komunikasi tersebut sudah menjadi ciri khas dari MC pernikahan yang ada di Kecamatan Lubuk Basung. Ketika saat prosesi sungkeman, proses pengantin meminta maaf kepada orang tua, MC menggunakan kata-kata yang membuat *audience* tersentuh dan ada yang menangis.

2. Hambatan komunikasi *Master of Ceremony* dalam memandu acara pernikahan di Kecamatan Lubuk Basung

a. Hambatan Teknis

Hambatan teknis yang dimaksud dalam hal ini berupa keterbatasan fasilitas serta peralatan komunikasi. Dalam hal ini, biasanya seorang MC mengalami hambatan seperti masalah *sound system*, seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, semua informan memiliki jawaban yang berbeda, bahwa hambatan teknis akan menjadi masalah apabila mempunyai persiapan yang kurang matang dan sebaliknya hal ini tidak akan menjadi hambatan yang serius jika MC datang lebih awal dan membereskan semua persiapan terutama di bidang peralatan yang dibutuhkan.

b. Hambatan Semantik

Hambatan semantik merupakan hambatan yang berasal dari bahasa antara pengirim pesan dan penerima pesan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penggunaan pantun-pantun dalam bahasa Minang tidak terlalu menjadi masalah bagi *audience* yang berbeda daerah, karena MC pernikahan tetap memakai bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, seorang MC pernikahan, khususnya pernikahan tradisional mempergunakan adat istiadat daerah, dengan penggunaan bahasa yang sopan, bahasa yang indah, dan bahasa yang agung dalam pengucapan. Dalam acara pernikahan, bahasa daerah hanya dipakai saat upacara adat atau pada resepsi pernikahan tradisional, biasanya pada saat prosesi perjalanan kedua mempelai dari pintu gerbang gedung menuju pelaminan. Namun, disebagian besar acara pernikahan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Untuk itu, hambatan semantic disini tidak terlalu menjadi hambatan dalam berkomunikasi antara MC dan *audience*.

c. Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi berasal dari individual manusia itu sendiri, seperti faktor perbedaan umur, emosi, prasangka pribadi, dan persepsi kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidak mampuan alat-alat pancaindera seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan, dapat dipahami, bahwa hambatan manusiawi berpengaruh terhadap keberlangsungan komunikasi antara MC dan *audience*, seperti kemampuan atau ketidak mampuan alat-alat pancaindera seseorang dan emosi seseorang.

d. Hambatan Psikologis

Hambatan yang berasal dari yaitu bidang pengalaman, penyaringan dan jarak psikologis. Berdasarkan hasil wawancara, dapat kita pahami bahwa seorang MC juga mengalami rasa gugup. Namun, ketika dituntut untuk tampil dengan sebaik mungkin, disitu memperlihatkan keprofesionalannya dalam mengemban tanggung jawab sebagai pengemas acara. Dalam observasi yang penulis lakukan jarang sekali melihat kegugupan ini dari MC, semakin jauh jam terbangnya maka semakin kita lihat kualitas seorang MC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam tentang gaya komunikasi *Master of Ceremony* dalam memandu acara pernikahan, maka dapat disimpulkan :

1. Pada umumnya MC pernikahan memakai *gaya controlling style* yang melakukan kontrol acara pernikahan dengan baik, *the equalitarian style* dengan komunikasi yang bersifat transparan dan terbuka, *the structuring style* melakukan pelaksanaan acara pernikahan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Penggunaan gaya komunikasi *renquishing style dan dynamic style* hanya digunakan dalam kondisi tertentu. MC pernikahan di Kecamatan Lubuk Basung juga menggunakan gaya komunikasi dari Norton, seperti *dramatic, animated expressive, relaxed, impression leaving, open, precise* serta *friendly*. Hambtaan komunikasi seperti hambatan teknis, hambatan semantik, hambatan manusiawi, serta hambatan psikologis menjadi masalah dalam proses keberlangsungan komunikasi MC dalam memandu acara pernikahan.
2. Semua permasalahan serta hambatan komunikasi yang terjadi saat memandu acara pernikahan mampu diatasi oleh MC dengan inisiatif yang berbeda-beda. Semakin jauh jam terbang seorang MC, maka akan semakin sedikit kesalahan yang akan terjadi, dari situ MC akan menunjukkan keprofesionalannya dalam bekerja.

REFERENSI

- Agus M, Hardjana.2003 *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Kanisius
- Agoestyowati Redjeki. 2011. *Pintar Menjadi MC dan Berpidato dalam Bahasa Indonesia & Inggris*. Jakarta : PT Gramedia
- Aryati, Lies.2010. *Menjadi MC Acara Pernikahan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Aryati, Lies. 2007. *Panduan untuk Menjadi MC Profesional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Cangara Hafied. 2014 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana . 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Eko Agustinova, Danu.2015 *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Candi Gebang
- Hefni, Harjana. 2015. *Komunikasi Islam*, Jakarta : Prenadamendia
- Kriyantono,Rachmat.2006 *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kriyantono Rachmat Kriyantono.2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Jakarta : Prenada Media Group, 2019)
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal* Jakarta : Kencana Prenamedia Group
- Moleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy . 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2002. *Pimpinan dan Kepemimpinan*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta : PT Raja Grasindo
- Nurjaman, Kadar. Khaerul Umam. 2012 *Komunikasi & Publik Relation* Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Novianti, Evi.2019. *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Pujileksono, Sugeng.2016. *Metode penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi : Persoektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Riswandi,.2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sendjaja, Djuarsa. 2004. *Teori Komunikasi*, Jakarta : Kencana
- Suryanto. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jawa Barat : CV Pustaka Setia
- Tubbs, L Steward & Moss, Syilvia.2008 *Human Communicaton : Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Skripsi, Jurnal dan pdf

Alamianti, Din. Dudi Yudhokusuma, Lusy Mukhlisiana. 2019 *Jurnal Pelaksanaan MC dan Keprotokolan dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi.*

Felina Limantoro, *Jurnal E-Komunikasi Vol 3 No 2*, 2015 diakses pada pukul 19.27 WIB tanggal 13 Januari 2022

Murniarti, Erni. 2019 *Jurnal Pengertian Komunikasi, Pengaruh Komunikasi Terhadap Perilaku Organisasi, Bagaimana Komunikasi Terjadi, Dan Pendekatan Komunikasi Organisasi*

Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal pdf. Diakses pada pukul 10.47 tanggal 7 Maret 2022

Novita Sari,Isti. 2016. Skripsi : “ *Studi Deskriptif Gaya Komunikasi*” Jawa Tengah : UMP

Nugroho, Widy. *Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal.* Diakses pada pukul 17.05 WIB Senin, 7 Maret 2022

Pratiwi, Bayu Nitin. 2017. *Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin*, eJurnal Ilmu Komunikasi Volume 5 Nomor 3

Riris T Simamora. Prietsaweny.2021. *Komunikasi Organisasi.*Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis

Wisman, Yossita. 2017 *Jurnal Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan.*Volume 3, Nomor 2

Wiyanto, Asul Wiyanto, Prima K.astuti. 2004. *Terampil Membawa Acara.* Jakarta : Grasindo

Felina Limantoro, *Jurnal E-Komunikasi Vol 3 No 2*, 2015 diakses pada pukul 19.27 WIB tanggal 13 Januari 2022

Webbsite

<https://instagram.com/hipapi.indonesia>

<https://m.valoranews.com>